

INOVASI PENGUATAN UMKM MELALUI DEMONSTRASI PEMBUATAN OLAHAN HASIL PERTANIAN, *BRANDING* DAN *DIGITAL MARKETING*

Rifqi Akmal Wildan, Yani Fitriani, Nampi Astuti, Zaenal Abidin, Agung Praji Waluyo, Zahra Tiara Ahmad, Siti Lestari, Sri Indah Lestari, Musyafiq Zahid Mimbar, almh. Amalia Mudrikah
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Email: akmalmond18@gmail.com

Abstract

Economic development is something that will continue to be pursued and strive to improve people's welfare. Prosperity can be achieved if people's income has increased. One of them is by empowering the community through training in making fried onion and gethuk goreng which is expected to increase family income. The method used is the ABCD (Asset Based Community Development) approach by emphasizing empowerment, and understanding the potential and challenges that are owned to improve quality individually and in groups. The results of this community service are training in making bawang goreng and gethuk goreng, assistance with good and proper marketing methods, making product brands, and also creating digital social media; Facebook, Instagram

Keywords: *Training, Fried Onions, Gethuk Goreng, Asset Based Community Development, Family Income*

Abstrak

Pembangunan ekonomi merupakan suatu hal yang akan terus diusahakan dan diupayakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan bisa tercapai apabila pendapatan masyarakat mengalami peningkatan. Salah satunya dengan melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan bawang goreng dan gethuk goreng yang diharapkan dapat menambah pendapatan keluarga. Metode yang digunakan adalah pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) dengan menekankan pemberdayaan, pemahaman akan potensi dan tantangan yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas secara individu maupun kelompok. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adanya pelatihan pembuatan bawang goreng dan gethuk goreng, pendampingan cara pemasaran yang baik dan tepat, pembuatan brand produk dan juga pembuatan media sosial secara digital; Facebook, Instagram

Kata Kunci: *Pelatihan, Bawang Goreng, Asset Based Community Development, Pendapatan Keluarga.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi (Indonesia, 2019) dalam pasal 4 dikatakan bahwa fungsi dari pendidikan tinggi; pengembangan civitas akademik yang kreatif, inovatif, kooperatif, responsif melalui pelaksanaan Tridharma; pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan yakni Kuliah Pengembangan Masyarakat (KPM) dalam berbagai bentuk diantaranya pelatihan, edukasi juga pelayanan kepada masyarakat (Wahyudi & Adila, 2020). Kegiatan Pengembangan Masyarakat (KPM) atau yang dikenal saat ini Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan di Desa Bojongnangka, Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang yang terdapat permasalahan-permasalahan didalamnya seperti pembangunan desa yang perlu segera ditangani meliputi: pengangguran, tingginya angka kelahiran penduduk, rendahnya derajat kesehatan masyarakat, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, dan kurangnya kemampuan pengembangan potensi Sumber Daya Alam yang ada. Pada umumnya di pedesaan tidak ada lapangan pekerjaan yang tersedia secara merata dan memadai untuk kelanjutan hidup. Sehingga pada saat ini terjadi urbanisasi masal ke kota-kota besar untuk mencari pekerjaan. Untuk bidang kesehatan, di Desa Bojongnangka masih terdapat beberapa anak yang mengalami stunting dikarenakan beberapa faktor. Selain itu, di desa ini juga masih kurang kesadaran terkait pengembangan potensi SDA yang desa Bojognangka miliki guna meningkatkan pendapatan masyarakatnya seperti para petani bawang dan juga ibu rumah tangga yang belum sepenuhnya memanfaatkan SDA yang ada guna mendapatkan atau meningkatkan pendapatan.

Sebenarnya para ibu rumah tangga ini mempunyai sisi kreatif, inovatif, aktif juga mau bekerjasama dan berdasarkan hal tersebut maka kami melakukan pendampingan dengan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) dengan menekankan pemberdayaan, pemahaman akan potensi dan tantangan yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas secara individu maupun kelompok (BBC, 2021) dengan cara menggali berbagai masalah juga potensi masyarakat dengan prinsip sebagai berikut:

1. Mempunyai prinsip setengah terisi setengah penuh;
2. *No body has nothing*;
3. *Participant and partnership*;
4. *Possitive Deviance*;
5. Berasal dari masyarakat.

Kedadaan ekonomi saat ini bersifat stagnan sehingga masyarakat harus lebih kreatif dalam meningkatkan perekonomian serta memaksimalkan nilai tambah dari produk barang dan jasa yang berkelanjutan bagi kualitas hidup masyarakat, melalui pengabdian masyarakat melalui kegiatan KPM dengan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) dengan melihat masalah dan potensi masyarakat dengan sasaran ibu-ibu rumah tangga, petani bawang dan UMKM melalui pelatihan pembuatan bawang goreng dimana dengan keterampilan tersebut diharapkan para ibu rumah tangga dan petani bawang ini bisa menambah penghasilan keluarga selain pelatihan kegiatan lainnya; pembuatan laporan keuangan sederhana dan pengenalan sosial media sebagai sarana pemasarannya. Kegiatan ini diharapkan akan meningkatkan jiwa kewirausahaan kelompok

ibu-ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan bawang goreng, kelompok ibu-ibu rumah tangga dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan pemanfaatan pelatihan ini sebagai salah satu alternatif penambahan pendapatan keluarga. Bojongnangka memiliki produk unggulan yaitu bawang merah, jagung, dan palawija lainnya dimana diperlukan rantai pasok bahan baku yang efektif dan efisien sehingga kedua produk tersebut dapat bersaing secara ekonomis, mempunyai jaringan pemasaran yang luas (Abdul Aziz, 2021).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendekatan ABCD merupakan salah satu pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang fokus pada aset dan menjadikan masyarakat sebagai agen perubahan itu sendiri. Pendekatan ini dilakukan dengan menganalisis permasalahan yang ada dalam pelatihan *branding* produk UMKM. Objek penelitian merupakan orang – orang yang mengetahui informasi dari penelitian sebagai pelaku yang memahami objek penelitian (Bungin, 2016). Sedangkan subjek penelitiannya merupakan masyarakat yang terlibat secara langsung maupun tak langsung melalui program pengabdian masyarakat dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang fokus dalam program peningkatan pendapatan pelaku UMKM melalui pelatihan *branding* dan *digital marketing*.

Penelitian ini dilakukan di Desa Bojongnangka Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dijalankan agar penulis tahu apa saja yang harus penulis paparkan dan pertanyakan pada sesi wawancara berlangsung. Tak hanya itu observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan perilaku secara sistematis dengan tujuan pembuatan instruksi, manajemen, dan layanan terhadap subjek. Mengobservasi berarti memperhatikan, mengamati secara intensif, dengan fokus pada satu bagian tertentu atau secara keseluruhan. Hal ini berarti menangkap informasi mengenai gambaran menyeluruh dan detail yang signifikan (Novianti, 2012). Wawancara adalah mengumpulkan informasi secara lengkap dan akurat sehingga tidak ada reka dalam memberikan informasi kepada pembaca. Wawancara dilakukan kepada pelaku UMKM yang ada di desa Bojongnangka. Sedangkan dokumentasi diperoleh dari profil Desa Bojongnangka Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang dan juga foto-foto kegiatan pelatihan, serta analisis laporan yang mendukung penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam UU nomor 6 Tahun 2014 pasal 1 ayat 12; Pemberdayaan Masyarakat Desa merupakan sebuah upaya untuk mengembangkan kemandirian serta kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, kegiatan, program serta pendampingan sesuai dari esensi dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Belajar dari adanya hukum positif aktivitas pengabdian dalam masyarakat mencoba langkah kecil dalam mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa melalui KPM menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) dengan melaksanakan pelatihan pembuatan Bawang Goreng dan Gethuk Goreng dengan prinsip sebagai berikut (UIN SAIZU PURWOKERTO, 2023):

1. *Discovery* (Menemukan)

Tahap awal metode ABCD diawali dengan discovery atau menemukan, pada tahap ini dimulai dengan melaksanakan riset secara sederhana untuk dapat menemukan atau mengenali asset dan potensi yang ada dalam masyarakat sehingga dapat memanfaatkan hal tersebut. Selain itu dapat menemukan permasalahan yang mendasar yaitu terkait pekerjaan mereka dengan upah yang masih dibawah standar dan menemukan solusi atas permasalahan yang ada tanpa memerlukan sumber daya dari luar kelompok tersebut. Desa Bojongnangka sendiri mempunyai potensi dalam hasil tani berupa hasil palawija, dan yang paling banyak adalah hasil bawang merahnya yang melimpah. Menurut Kepala Desa bahwasanya desa Bojongnangka menjadi salah satu pemasok Baang Merah paling banyak dipasaran (wawancara pada 7 Maret 2023).

2. *Dream* (Impian)

Pada tahapan ini adalah menentukan isu pemberdayaan bersama masyarakat dengan menyusun program kerja guna mengidentifikasi tujuan yang memungkinkan untuk dicapai bersama. Pada tahap ini setiap warga akan mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk sendiri atau lingkungannya.

3. *Design* (Merancang)

Tahapan selanjutnya yaitu merancang, pada tahap ini sudah mengetahui asset dan potensi sehingga dapat mengidentifikasi peluang yang bisa dilakukan untuk pemberdayaan. Dimulai dengan merancang program kerja pada kegiatan Kuliah Pengembangan Masyarakat (KPM) dengan menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) bentuk programnya adalah melaksanakan pelatihan pembuatan Bawang goreng dan Gethuk goreng, melaksanakan pendampingan UMKM mengenai *Packaging, Branding, Digital Marketing* dan Perizinan Produk UMKM yang diharapkan mereka memiliki pola pikir “baru” dan tumbuhnya jiwa wirausaha.

4. *Define* (Menentukan)

Jika sebelumnya pada tahap design yaitu merancang, pada tahap ini adalah menentukan program kerja yang telah disusun dan direncanakan melalui observasi melalui pengumpulan data untuk menentukan dan meyakinkan pihak-pihak lain bahwa petani bawang, ibu rumah tangga dan masyarakat lainnya mempunyai potensi.

5. *Destiny* (Lakukan)

Tahapan ini merupakan fase terakhir yaitu melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi harapan dari masyarakat agar berkembangnya asset yang terdapat di desa dapat meluas.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN UMKM DI DESA BOJONGNANGKA

1. Perencanaan

Perencanaan dalam ilmu manajemen disebut *planning*, adalah persiapan pengambilan keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Ahmad Rohani, 2004). Perencanaan berisi berbagai keputusan dan penjelasan tujuan, penetapan kebijakan, penetapan program, penetapan metode dan prosedur tertentu serta penetapan kegiatan berdasarkan jadwal harian (A Madjid, 2006). Sementara, Terry mengatakan bahwa

perencanaan adalah menentukan pekerjaan yang harus dilakukan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Hal ini membutuhkan kemampuan untuk memvisualisasikan dan melihat ke depan guna merumuskan pola tindakan untuk masa depan. Perencanaan dilakukan sebelum dilaksanakannya Program Kerja KKN kategori Unggulan menggunakan pendekatan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) melalui perencanaan kelompok:

- a. Melakukan Observasi; observasi dilakukan dengan cara menjalin komunikasi serta hubungan dengan para tokoh masyarakat di desa Bojongnangka, dimulai dari yang terdekat dengan Posko yaitu Rt/ Rw, Kadus, Perangkat desa lainnya, UMKM, IPNU-IPPNU, ibu-ibu Muslimat, ibu-ibu PKK, pengajar TPQ, guru-guru TK/ SD serta Kyai besar setempat, menjalin komunikasi terkait permasalahan umum yang ada, kegiatan yang ada di desa, pendekatan dilakukan guna menyukseskan program kerja tersebut, menjaga komunikasi dengan baik pada pihak-pihak tersebut.
- b. Membuat Program Kerja (Proker); Program Kerja KKN biasanya memiliki dua kriteria yaitu, Program Kerja Unggulan dan Program Kerja Pendukung. Program kerja unggulan yang kami fokuskan yaitu “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Produk UMKM di Desa Bojongnangka Kecamatan Pernalang Kabupaten Pernalang”.
- c. Tujuan dari pengabdian masyarakat melalui kegiatan KKN dengan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yaitu:
 - 1) Menggali dan mengembangkna potensi yang ada di desa seperti pemanfaatan hasil alam untuk diolah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis.
 - 2) Melakukan pelatihan pengolahan hasil alam
 - 3) Mengenalkan manajemen pemasaran baik secara *offline* maupun *online*
 - 4) Meningkatkan kegiatan ekonomi kreatif kelompok ibu rumah tangga guna meningkatkan pendapatan masyarakat
 - 5) Menumbuhkan jiwa wirausaha yang berkelanjutan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan program Penberdayaan masyarakat melalui peningkatan UMKM di desa Bojongnangka terdiri dari 3 tahapan pokok, yaitu:

a. Pelatihan Pembuatan Olahan Berbahan dasar Bawang Merah dan Singkong.

Bawang merah dan singkong sebagai dalah satu komoditas unggulan pertanian di desa Bojongnangka seringkali dijual dalam bentuk mentahan. Minimnya informasi dan kreatifitas masyarakat dalam mengembangkan bawang merah dan singkong menjadi olehan yang lebih bernilai ekonomis serta terbatasnya alat dan modal disinyalir menjadi faktor terbesar mayoritas petani bawang merah dan singkong menjual hasil pertaniannya secara mentah, alhasil para petani hanya mendapatkan keuntungan yang relative kecil terlebih jika harga bawang merah dan singkong di pasaran sedang mengalami penurunan harga. Oleh karena itu, program pelatihan pengolahan hasil pertanian yang ada di desa Bojongnangka sangat diperlukan.

Melalui program pelatihan ini, setiap peserta diberikan pemahaman terhadap cara pengelolaan hasil alam menjadi prodak bernilai ekonomis dalam hal ini pengolahan

bawang merah menjadi bawang goreng dan singkong menjadi gethuk goreng, konsep kewirausahaan dengan segala macam seluk beluk permasalahan yang ada didalamnya. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan actual, sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap peserta, disamping diharapkan peserta memiliki pengetahuan teoritis tentang penguasaan teknik kewirausahaan dalam berbagai aspeknya.



Gambar 1 Pelatihan Pembuatan Produk Olahan Berbahan Dasar Bawang Merah dan Singkong

b. Sosialisasi Branding, Digital Marketing dan Alur Perizinan UMKM

Menurut (Anwar, 2018) Sosialisasi adalah proses interaksi sosial yang menyebabkan individu mengenal cara berpikir, bertindak laku, berperasaan sehingga membuatnya dapat berperan serta dalam kehidupan masyarakatnya. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan pembuatan bawang goreng dan getuk goreng dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga, dalam kegiatan ini dilakukan sosialisasi kepada masyarakat terutama petani bawang, ibu rumah tangga dan pelaku UMKM. Kegiatan sosialisasi ini memberikan pengarahan mengenai upaya peningkatan UMKM melalui digital marketing, packaging, branding dan cara mendapatkan izin produk.

1) Pentingnya Branding dan Packaging produk UMKM

- *Branding* sangat dianjurkan bagi pelaku usaha. Dalam sebuah usaha *branding* merupakan langkah awal untuk mencetak profit dan legalitas usaha mengikuti nilai omset yang didapat. *Branding* dapat dimulai melalui pembuatan nama usaha dan logo usaha. Tujuan dilakukannya branding adalah untuk menciptakan identitas pada sebuah produk, sehingga mudah diingat oleh konsumen secara luas. Pembuatan logo dilakukan berdasarkan kesepakatan dari pihak UMKM. Salah satu pelaku usaha yang tertarik mengembangkan usahanya adalah Ibu Riswanti yang kemudian penulis akan membantu pihak UMKM dalam medesain dan mencetak logo produk UMKM. Logo tersebut akan digunakan sebagai identitas pada kemasan produk dan di akun promosi dari UMKM yakni Instagram. Nama usaha yang telah disepakati adalah *Dapoer Riswanti*.

- Kemasan sebuah produk merupakan hal yang paling penting karena kemasan berfungsi untuk melindungi produk dari bakteri ataupun gangguan lain yang dapat merusak kualitas produk. Kemasan juga hal yang paling pertama dilihat oleh konsumen. Kemasan yang unik dapat menjadi daya tarik tersendiri dari sebuah produk. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengajak pelaku UMKM untuk memodifikasi kemasan

produk bawang goreng agar lebih menarik. Botol plastik dan *standing pouch* menjadi salah satu opsi dalam pemilihan kemasan produk. Dengan penggunaan botol plastik dan *standing pouch* sebagai kemasan produk dapat meningkatkan nilai jual dari olahan bawang goreng, selain itu penggunaan botol plastik dan *standing pouch* dapat mencegah bawang goreng dari melempem (lembek) sehingga bawang goreng lebih tahan lama.



Gambar 2 Kemasan Lama Sebelum Pelatihan



Gambar 3 Kemasan Baru Setelah Pelatihan

2) Digital Marketing

Sebelum melakukan Digital Marketing (pemasaran daring) pelaku UMKM harus memiliki akun usaha di media sosial. Media sosial yang digunakan untuk pemasaran dalam kegiatan ini adalah Instagram. Instagram dipilih sebagai media pemasaran karena dihimpun dari *Hoot Suite*, penyedia layanan manajemen konten media sosial, secara global jumlah pengguna aktif bulannya mencapai satu miliar. Banyaknya pengguna Instagram menjadikannya sebagai media yang efisien untuk promosi. Setelah pelaku UMKM memiliki akun Instagram, penulis akan mengajarkan cara mengunggah katalog dan kalimat iklan yang telah dibuat sebelumnya.



Gambar 4 Pemberian Contoh Penggunaan Instagram sebagai Media Pemasaran Produk.

3) Pentingnya Legalitas Usaha

Pada kesempatan ini penulis berkerjasama dengan Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan Kabupaten Pemalang untuk menyampaikan materi tentang pentingnya *branding*, *digital marketing* dan legalitas usaha. Diantara hal yang ditekankan dalam kegiatan ini adalah kepemilikan legalitas usaha. Memiliki izin usaha adalah hal yang sangat penting bagi UMKM karena akan banyak keuntungan yang didapat oleh para pelaku usaha diantaranya perlindungan hukum, meningkatkan kredibilitas usaha, dan sebagai syarat dalam kegiatan yang sifatnya menunjang perkembangan usaha.



Gambar 4 Sosialisasi Branding, Digital Marketing dan Alur Perizinan Produk UMKM

c. Launching Produk UMKM

Launching produk ini diperuntukan untuk memperkenalkan produk-produk UMKM yang ada di desa Bojongnangka kepada masyarakat sekitar dan luar desa. Pada kesempatan ini penulis berkerjasama dengan kelompok pengabdian dari desa lain untuk dapat memperkenalkan produk UMKM yang sudah dikembangkan oleh penulis. Salah satunya yaitu membuat acara bagaimana cara membuat bawang goreng ala ibu Riswanti serta memberikan sampel produk atau tes produk agar audiens mengetahui rasa dari bawang goreng tersebut dan suka dengan rasanya, selain itu untuk memberikan pengalaman yang baik kepada pelanggan. Penulis juga membantu untuk membuatkan packaging baru, dan stiker untuk membuat kemasan bawa goreng tersebut terlihat menarik. Lakukan berbagai promosi saat launching produk untuk menarik pembeli. Selain dengan cara tersebut, kami juga membantu dengan memanfaatkan media sosial yang sudah tersedia. Melalui media social akan lebih mudah menjangkau konsumen dari berbagai kalangan. Salah satu media social yang dipakai adalah instagram dengan nama instagram *@dapoerriswanti* yang diharapkan bisa membantu penjualan bawang goreng.

PENUTUP

Potensi dari Sumber Daya Alam masyarakat Desa Bojongnangka Kecamatan Pemalang yang telah ada didalamnya menjadi aset sosial dalam pengembangan masyarakat di wilayah ini. Melalui potensi SDA ini masyarakat dapat bergerak bersama untuk mengembangkan aset yang mereka miliki dan memberikan peluang dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, salah satunya di sektor ekonomi. Di desa Bojongnangka Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang sudah terbentuknya UMKM pengolahan bawang Merah mentah menjadiolahan bawang goreng, menjadikan masyarakat desa Bojongnangka khususnya para ibu-ibu rumah tangga menjadi lebih mudah dalam memperoleh penghasilan.

Melalui pendekatan ABCD (Asset Based Community-driven Development) yang diimplementasikan dan difasilitasi oleh mahasiswa peserta KKN bersama masyarakat Desa Bojongnangka Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang sebagaimana yang telah diuraikan di atas, masyarakat di wilayah ini semakin berdaya dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Dengan mengandalkan kekuatan masyarakat lokal untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki menjadi salah satu referensi kegiatan masyarakat dalam meningkatkan nilai ekonomi.

Melalui pemanfaatan aset di sektor ekonomi seperti bawang merah menjadi bawang goreng diharapkan menjadi pemicu pembentukan UMKM-UMKM yang lainnya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan ruang bagi masyarakat untuk bisa mengembangkan usaha melalui pemanfaatan sumber daya alam yang ada sehingga bisa menghasilkan nilai ekonomis dan meningkatkan pendapatan dalam rumah tangganya.

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz, A. Z. 2021. *"Brebes Dalam Beberapa Perspektif"*. Brebes: Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Limamedia
- Amirudin. 2019. *"PERENCANAAN PEMBELAJARAN"*. Medan : LPPPI
- Anwar. 2018. "PARADIGMA SOSIALISASI DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENGEMBANGAN JIWA BEAGAMA ANAK". *Jurnal Al Maiyyah*, 11(1), 65-79
- BBC, L. I. 2021. *"Buku Pedoman Pengabdian Masyarakat IAI Bunga Bangsa Cirebon"*. Cirebon: LP2M IAI Bunga Bangsa Cirebon.
- Bungin, Burhan. 2016. *'Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya'*. In Jakarta: Kencana. <https://doi.org/10.1002/jcc.21776>
- Indonesia, P. R. 2019. *"UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 12 TAHUN 2012 TENTANG PENDIDIKAN TINGGI"*. From <https://diktis.kemenag.go.id/prodi/dokumen/UU-Nomor-12-Tahun-2012-ttg-Pendidikan-Tinggi.pdf>
- Nadlir, Nadlir 2013 «*Perencanaan pembelajaran berbasis karakter*». *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2 (2). pp. 339-352. ISSN 2089-1946; 2527-4511.
- Novianti, Ria. 2012." *TEKNIK OBSERVASI BAGI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*", dalam *jurnal EDUCHILD*. Vol.01 No.1
- UIN SAIZU PURWOKERTO, P. 2023. *"Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata*. Purwokerto: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat".
- Wahyudi, D., & Adila, U. 2020. *"Pengabdian Masyarakat dari Rumah di Tengah Pandemi"*. Lampung: CV. Creative Tugu Pena.